

# PELATIHAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM PADA PENGURUS BUMDES JATI MAKMUR DESA JATIREJO KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

Evi Fitrotun Najiah<sup>1</sup>, Henny Mahmudah<sup>2</sup>, Dhita Dhora Damayanti<sup>3</sup>, Nabila Zakiyatul Imamah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan  
e-mail: evifitrotun@unisla.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Makmur di Desa Jatirejo, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, khususnya dalam usaha simpan pinjam. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kualitas SDM dalam manajemen keuangan, yang berdampak pada kinerja BUMDes dan layanan keuangan yang diberikan kepada masyarakat desa. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan pengembangan keterampilan keuangan yang akan meliputi aspek-aspek seperti pemantauan arus kas, pembukuan yang akurat, manajemen risiko kredit, pengembangan sistem informasi keuangan, dan pengenalan teknologi keuangan. Target luaran yang akan dicapai meliputi peningkatan kualitas SDM pada Pengurus BUMDes, peningkatan efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan BUMDes, serta peningkatan layanan keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Rencana kegiatan meliputi tahapan pelaksanaan pelatihan, pengembangan sistem informasi keuangan, implementasi teknologi keuangan, serta monitoring dan evaluasi hasil pelatihan dan implementasi program. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kinerja BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi lokal di Desa Jatirejo.

**Kata kunci:** Ketrampilan Keuangan, Kualitas SDM, BUMDes

## Abstract

This research aims to improve the quality of human resources (HR) within the management of Jati Makmur Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Jatirejo Village, Tikung District, Lamongan Regency, particularly in the savings and loan business. The problem faced is the low quality of HR in financial management, which impacts the performance of BUMDes and the financial services provided to the village community. The proposed solution is through financial skills development training, which will cover aspects such as cash flow monitoring, accurate bookkeeping, credit risk management, financial information system development, and the introduction of financial technology. The expected outcomes include improving the quality of HR in BUMDes management, increasing the efficiency and effectiveness of BUMDes financial management, and enhancing financial services that benefit the village community. The planned activities include the implementation stages of training, the development of financial information systems, the implementation of financial technology, as well as monitoring and evaluating the results of the training and program implementation. Therefore, this research is expected to contribute positively to strengthening the performance of BUMDes as a driving force of the local economy in Jatirejo Village.

**Keywords:** Financial Skills, Quality of Human Resources, BUMDes.

## PENDAHULUAN

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) merupakan badan usaha yang dimiliki oleh masyarakat di desa. BUMDES dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal. Salah satu tujuan utama BUMDES adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh BUMDES adalah kurangnya kapasitas dan kualitas SDM dalam mengelola badan usaha tersebut. Becker, G. S. (1964) sumber daya manusia memiliki nilai ekonomi yang dapat diukur, seperti halnya modal dan barang modal lainnya. Dengan investasi dalam pendidikan dan pelatihan, sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas. Selain itu menurut, Barney, J. B. (1991) sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting dalam organisasi. Organisasi yang mampu mengembangkan sumber daya manusia dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif.

BUMDes Jati Makmur merupakan salah satu lembaga yang didirikan oleh pemerintah desa dan beroperasi di Desa Jatirejo, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Mitra ini didirikan untuk memberikan layanan simpan pinjam kepada masyarakat desa guna mendukung pengembangan ekonomi lokal. Struktur organisasi mitra terdiri dari pengurus BUMDes, staf administrasi, dan anggota masyarakat yang menjadi nasabah atau pengguna layanan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan serta menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat desa. Kegiatan yang umum dilakukan oleh BUMDes mencakup penyediaan layanan simpan pinjam dengan syarat-syarat yang ditetapkan, pendanaan proyek pembangunan desa, investasi dalam berbagai bidang, fasilitasi pembayaran layanan publik, dan pengelolaan dana desa. Melalui inisiatif ini, BUMDes tidak hanya memperkuat perekonomian lokal tetapi juga meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan keuangan yang penting, sambil memfasilitasi pembangunan desa secara berkelanjutan.



Gambar 1 Pengurus BUMDes Jati Makmur

Mitra BUMDes Jati Makmur menghadapi beberapa tantangan operasional: terbatasnya akses masyarakat desa ke layanan keuangan formal karena infrastruktur dan pengetahuan yang kurang; pemahaman yang terbatas tentang manajemen keuangan yang baik di kalangan masyarakat dan pengurus, termasuk pentingnya pembukuan yang akurat dan pemantauan arus kas; perlunya pengelolaan risiko kredit yang cermat untuk menghindari kerugian; tantangan dalam meningkatkan kapasitas usaha anggota masyarakat dan memberikan dukungan untuk pertumbuhan ekonomi mereka; serta perubahan regulasi atau kebijakan yang dapat memengaruhi operasional BUMDes dan memerlukan penyesuaian cepat. Analisis situasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi BUMDes Jati Makmur, termasuk tantangan dan peluang dalam kegiatan simpan pinjam, sehingga program pelatihan pengembangan keterampilan keuangan dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas SDM pengurus BUMDes dan memperkuat kontribusi mereka dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif, memanfaatkan pendekatan penelitian lapangan (Field Research), dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap fenomena dalam keadaan alamiah untuk mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran penelitian. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau serangkaian peristiwa saat ini. Moleong (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami, menggunakan berbagai metode alamiah.

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan dalam pelatihan pengembangan keterampilan keuangan pada Pengurus BUMDes Jati Makmur meliputi beberapa tahapan yang terperinci. Langkah pertama adalah analisis kebutuhan pelatihan, di mana dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki oleh pengurus BUMDes dan anggota masyarakat. Tahapan berikutnya adalah perencanaan pelatihan, yang mencakup penyusunan materi, jadwal pelatihan, dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Setelah itu, dilakukan implementasi pelatihan dengan menyelenggarakan sesi-sesi pelatihan yang meliputi pemahaman arus kas, pembukuan, manajemen risiko, serta penggunaan teknologi keuangan. Selama pelaksanaan, dilakukan juga monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan serta mengidentifikasi area

perbaikan. Terakhir, dilakukan tindak lanjut berupa pembinaan lanjutan atau pelatihan tambahan sesuai dengan hasil evaluasi. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan keterampilan keuangan dilaksanakan secara sistematis dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM pada Pengurus BUMDes Jati Makmur secara signifikan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif dan partisipatif, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Mitra akan diundang untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan yang diajarkan. Selama pelatihan, evaluasi formatif akan dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan penerimaan materi pelatihan.

Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi pelaksanaan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi potensi perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra, dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam pelatihan. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengusul akan merencanakan kegiatan tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan atau sesi pembinaan, serta mengidentifikasi dukungan yang diperlukan dari pihak terkait, termasuk pemerintah desa dan lembaga terkait lainnya. Dengan melibatkan partisipasi mitra secara aktif dan melakukan evaluasi yang menyeluruh, diharapkan program pelatihan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas SDM pada Pengurus BUMDes Jati Makmur serta memperkuat usaha simpan pinjam di Desa Jatirejo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada BUMDes Jati Makmur menunjukkan Hasil analisis situasi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi terkini BUMDes Jati Makmur, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam kegiatan simpan pinjam mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang persoalan tersebut, program pelatihan pengembangan keterampilan keuangan dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas SDM pada pengurus BUMDes Jati Makmur serta memperkuat kontribusi mereka dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Permasalahan Prioritas Mitra Dalam konteks pelatihan pengembangan keterampilan keuangan untuk Pengurus BUMDes Jati Makmur, permasalahan prioritas mitra terkait produksi dan manajemen dapat disepakati bersama mitra sebagai berikut:

### 1. Produksi :

- a. Kurangnya Pengetahuan tentang Manajemen Keuangan: Banyak pengurus BUMDes dan anggota masyarakat desa yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam hal manajemen keuangan, termasuk pembukuan yang akurat dan pemantauan arus kas.
- b. Kurangnya Pemahaman tentang Pengembangan Produk: Mitra kesulitan dalam mengembangkan produk-produk baru atau melakukan inovasi dalam usaha mereka, yang menghambat pertumbuhan usaha dan diversifikasi pendapatan.

### 2. Manajemen :

- a. Pengelolaan Risiko yang Tidak Efektif: BUMDes perlu mengelola risiko kredit dengan lebih cermat untuk mengurangi risiko kredit macet atau gagal bayar.
- b. Kurangnya Keterampilan dalam Pemasaran: Mitra menghadapi kesulitan dalam merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan jumlah nasabah dan mengoptimalkan penggunaan dana.

Penentuan persoalan prioritas ini didasarkan pada kajian mendalam tentang kondisi aktual mitra serta melalui konsultasi dan diskusi terbuka dengan pihak terkait, termasuk pengurus BUMDes dan anggota masyarakat desa. Beberapa pertimbangan yang mendukung justifikasi ini adalah:

1. Urgensi: Persoalan yang diprioritaskan memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas SDM pengurus BUMDes dan keseluruhan kinerja BUMDes Jati Makmur.
2. Dampak Potensial: Menyelesaikan permasalahan prioritas ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kinerja dan efektivitas BUMDes, serta meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan bagi masyarakat desa.
3. Kebutuhan Mitra: Persoalan prioritas ini sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mitra, yang telah diidentifikasi melalui proses konsultasi partisipatif dan evaluasi kebutuhan bersama.

Dengan menyelesaikan permasalahan prioritas ini, diharapkan program pelatihan pengembangan keterampilan keuangan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan bagi Pengurus BUMDes Jati Makmur serta masyarakat desa secara keseluruhan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM pada Pengurus BUMDes Jati Makmur di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan telah dirancang secara komprehensif. Pertama, pelatihan manajemen keuangan akan memberikan pengurus BUMDes dan anggota masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang pemantauan arus kas, pembukuan yang akurat, dan manajemen risiko kredit. Selanjutnya, pengembangan sistem informasi keuangan akan memperkuat pengelolaan transaksi keuangan dan pembayaran serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan

Pengenalan teknologi keuangan akan mempercepat proses transaksi dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Penyusunan kebijakan kredit yang lebih terukur akan membantu mengurangi risiko kredit macet. Peningkatan literasi keuangan juga menjadi penting, melalui program-program yang memperluas pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan pribadi. Monitoring dan evaluasi secara berkala akan membantu mengidentifikasi area perbaikan dan menyesuaikan strategi ke depan. Dengan demikian, solusi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengelolaan usaha simpan pinjam BUMDes dan memberikan layanan keuangan yang lebih baik kepada masyarakat desa dimana dapat dirinci sebagai berikut :

1. Pelatihan Manajemen Keuangan: Mengadakan serangkaian pelatihan tentang manajemen keuangan bagi pengurus BUMDes dan anggota masyarakat desa. Pelatihan ini akan mencakup pembukuan yang akurat, pemantauan arus kas, serta pengelolaan risiko kredit yang efektif. Luaran: Pengurus BUMDes dan anggota masyarakat desa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan dalam manajemen keuangan. Laporan keuangan BUMDes yang lebih terstruktur dan akurat.
2. Penyusunan Kebijakan Kredit yang Lebih Cermat: Mengadakan lokakarya atau seminar tentang penyusunan kebijakan kredit yang lebih cermat dan risiko yang terkait. Luaran: Penyusunan kebijakan kredit yang lebih terstruktur dan berbasis risiko. Pengurangan risiko kredit macet atau gagal bayar.
3. Pengembangan Program Kemitraan: Mengadakan pertemuan dengan lembaga keuangan lokal untuk merancang program kemitraan yang menguntungkan BUMDes dan masyarakat desa. Luaran: Penyediaan akses sumber daya finansial dan teknis yang lebih besar bagi BUMDes. Peningkatan kapasitas BUMDes dalam mengelola sumber daya.
4. Penggunaan Teknologi Keuangan: Memperkenalkan teknologi keuangan seperti aplikasi perbankan digital atau sistem pembayaran online untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan. Luaran: Penyediaan layanan keuangan yang lebih mudah diakses dan efisien bagi masyarakat desa. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes.



Gambar 3 Pendampingan Kegiatan BUMDes

Hasil kegiatan yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan keuangan dan manajemen adalah prioritas utama bagi Pengurus BUMDes Jati Makmur. Pengetahuan dan keterampilan yang ditingkatkan dalam hal manajemen keuangan akan membantu BUMDes dalam pengelolaan dana simpan pinjam dengan lebih efektif dan aman, sedangkan pengembangan produk baru dan strategi pemasaran yang lebih baik akan membantu meningkatkan pendapatan dan daya saing BUMDes di pasar lokal. Selain itu, penyusunan kebijakan kredit yang lebih cermat dan pengembangan program kemitraan akan membantu memperluas akses sumber daya bagi BUMDes. Dengan demikian, solusi-solusi ini dirancang untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra secara komprehensif dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian di BUMDes Jati Makmur menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang kondisi aktual dan permasalahan yang dihadapi merupakan langkah awal yang krusial. Analisis situasi memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan dan peluang dalam kegiatan simpan pinjam BUMDes, sehingga program pelatihan pengembangan keterampilan keuangan dapat dirancang dengan tepat. Pelatihan manajemen keuangan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus BUMDes dan anggota masyarakat dalam pembukuan, pemantauan arus kas, dan manajemen risiko kredit. Penyusunan kebijakan kredit yang lebih cermat mengurangi risiko kredit macet, sementara pengembangan program kemitraan dengan lembaga keuangan lokal memperluas akses sumber daya finansial dan teknis. Penggunaan teknologi keuangan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas SDM pengurus BUMDes Jati Makmur. Mereka kini memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola dana simpan pinjam dengan efektif dan aman. Pengembangan produk baru dan strategi pemasaran yang lebih baik diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan daya saing BUMDes di pasar lokal. Penyusunan kebijakan kredit yang lebih terukur serta pengembangan program kemitraan juga diharapkan dapat memperluas akses sumber daya bagi BUMDes, sehingga kontribusi mereka dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa semakin kuat dan berkelanjutan.

## SARAN

Untuk penelitian ke depan, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan. Selain itu, perlu dilakukan studi komparatif dengan BUMDes di daerah lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi yang dapat diadopsi. Penelitian juga dapat diperluas untuk mencakup aspek-aspek lain seperti dampak sosial dan lingkungan dari peningkatan kapasitas BUMDes, serta peran teknologi keuangan dalam memberdayakan ekonomi desa secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, A., & Komara, A. (2019). Financial Literacy and Financial Inclusion of Rural Communities: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(2), 173–184.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital*. New York: National Bureau of Economic Research.

- Kurniawan, I., & Sugianto, M. S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 98(2), 232-241.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik (Edisi 4)*. Yogyakarta: Andi.
- Nazir, Ismawan. (2003). *Partisipasi dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rofiq, A., & Susilowati, E. (2020). The Effect of Training on Village-Owned Enterprises (BUMDes) Managers in Blora Regency. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 33–46.
- Setiawan, A., & Wulandari, H. (2018). Financial Technology (Fintech) in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 403–411.
- Wirawan, A. (2020). Good Corporate Governance in Village-Owned Enterprises (BUMDes). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(1), 21–30.